

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Tingkat Konsentrasi Pasar, Hambatan Masuk di Sektor Perusahaan, Risiko Kredit, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, Umur Perusahaan dan Efisiensi Investasi Pada Modal Intelektual terhadap Kinerja Modal Intelektual. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	<b>Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 – 2018</b>	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak masuk kedalam kriteria sampel	
a	BUS yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016 – 2018	-1
b	BUS yang tidak memiliki data laporan keuangan berdasarkan komponen yang dibutuhkan dalam variabel penelitian	-2
3	<b>Total observasi penelitian</b>	11
4	<b>Total observasi penelitian selama 3 tahun (12x3tahun)</b>	33

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), data diolah 2019

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan bank umum syariah yang menjadi populasi pada penelitian ini selama periode 2016 sampai 2018 sebanyak 14 bank. Bank umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016 – 2018 sebanyak 1 bank. Bank umum syariah yang tidak memiliki data laporan keuangan berdasarkan komponen yang dibutuhkan dalam variabel penelitian sebanyak 2 bank. Dengan demikian, jumlah sampel bank

umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun sebanyak 33 data penelitian.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari bank umum syariah yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan didapat sebanyak 11 bank umum syariah.

### 4.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* masing-masing bank berupa data keuangan dari tahun 2016-2018. Statistik deskriptif dari variabel sampel bank umum syariah selama periode 2016-2018 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TKP	33	,61	,62	,6098	,00464
HM	33	,00	,06	,0193	,01714
NPF	33	,00	,22	,0452	,04683
SIZE	33	28,12	32,22	30,3412	1,10861
ROA	33	-,11	,12	,0098	,04290
AGE	33	1,00	26,00	9,5455	6,56740
EI	33	,13	,38	,2303	,05175
VAIC	33	,04	10,23	2,4419	1,69331
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Keterangan : TKP : Tingkat Konsentrasi Pasar, HM : Hambatan Masuk di Sektor Perusahaan, NPF : Risiko Kredit, SIZE : Ukuran Perusahaan, ROA : *Return on*

*Asset*, AGE : Umur Perusahaan, EI : Efisiensi Investasi Pada Modal Intelektual, VAIC : Kinerja Modal Intelektual.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 11 bank umum syariah di Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel dependen untuk kinerja modal intelektual diperoleh rata-rata sebesar 2,44 dengan nilai tertinggi sebesar 10,23 yaitu BJB Syariah dan nilai terendah sebesar 0,04 yaitu Bank Muamalat, serta standar deviasinya sebesar 1,69.
2. Variabel Independen :
  - a. Tingkat Konsentrasi Pasar memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,60 dengan nilai tertinggi sebesar 0,62 pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 0,61 pada tahun 2016 dan 2018 serta standar deviasinya 0,00.
  - b. Hambatan Masuk Di Sektor Perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,01 dengan nilai tertinggi sebesar 0,06 yaitu Bank Muamalat dan nilai terendah sebesar 0,00 yaitu pada Bank Victoria Syariah serta standar deviasinya 0,01.
  - c. Risiko Kredit memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,04 dengan nilai tertinggi sebesar 0,22 yaitu BJB Syariah dan nilai terendah sebesar 0,00 yaitu BCA Syariah serta standar deviasinya 0,04.
  - d. Ukuran Perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 30,34 dengan nilai tertinggi sebesar 32,22 yaitu Bank Syariah Mandiri dan nilai terendah sebesar 28,12 yaitu Bank Victoria Syariah, serta standar deviasinya 1,10.
  - e. *Return on Asset* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0098 dengan nilai tertinggi sebesar 0,12 yaitu BTPN Syariah, dan nilai terendah sebesar -0,11 yaitu Bank Panin Dubai Syariah serta standar deviasinya 0,04.

- f. Umur Perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,54 dengan nilai tertinggi sebesar 26,00 yaitu Bank Muamalat dan nilai terendah sebesar 1,00 yaitu Bank Aceh Syariah, serta standar deviasinya 6,56.
- g. Efisiensi Investasi Pada Modal Intelektual memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,23 dengan nilai tertinggi sebesar 0,38 yaitu Bank Aceh Syariah dan nilai terendah sebesar 0,13 yaitu Bank Panin Dubai Syariah, serta standar deviasinya 0,05.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametik *kolmogorov smirnov* K-S), uji multikolinearitas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji glejser) sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini seluruh 33 sampel terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28280472
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,108
Test Statistic		,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada 0,85. Dengan nilai signifikan  $>0,05$  menunjukkan  $H_0$  diterima dan data tersebut terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	42,047	35,568		1,182	,248		
	TKP	-81,709	56,652	-,224	-1,442	,162	,951	1,052
	HM	3,427	22,463	,035	,153	,880	,444	2,253
	NPF	12,293	8,338	,340	1,474	,153	,432	2,316
	SIZE	,333	,327	,218	1,017	,319	,499	2,002
	ROA	-5,290	9,841	-,134	-,538	,596	,369	2,708
	AGE	-,152	,073	-,589	-2,086	,047	,288	3,474
	EI	4,324	6,862	,132	,630	,534	,522	1,916

a. Dependent Variable: VAIC

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.4 Menunjukkan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa Tingkat Konsentrasi Pasar, Hambatan Masuk di Sektor Perusahaan, Risiko Kredit, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, Umur Perusahaan, Efisiensi Investasi Pada Modal Intelektual dan Kinerja Modal Intelektual memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke

observasi lainnya (Ghozali, 2013). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 <sup>a</sup>	,426	,265	1,45133	2,279

a. Predictors: (Constant), EI, TKP, SIZE, NPF, HM, ROA, AGE

b. Dependent Variable: VAIC

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai DW sebesar 2,279 dengan jumlah sampel sebanyak 33 serta jumlah variabel independen sebanyak 7, maka di dapat dL sebesar 0,994 dan dU sebesar 1,991 dengan kesimpulan bahwa  $dW > dL$  sehingga  $2,279 > 0,994$  yang artinya tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedostisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,177	16,726		,011	,992		
TKP	-4,122	26,640	-,020	-,155	,878	,951	1,052
HM	11,580	10,563	,204	1,096	,283	,444	2,253
NPF	12,018	3,921	,579	3,065	,005	,432	2,316
SIZE	,068	,154	,078	,444	,661	,499	2,002
ROA	-4,982	4,628	-,220	-1,077	,292	,369	2,708
AGE	-,052	,034	-,354	-1,531	,138	,288	3,474
EI	3,768	3,227	,201	1,168	,254	,522	1,916

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Tingkat Konsentrasi Pasar (TKP), Hambatan Masuk (HM), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Asset* (ROA), Umur Perusahaan (AGE) dan Efisiensi Investasi Pada Modal Intelektual (EI) memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  sedangkan untuk variabel Risiko Kredit (RK) memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ . Artinya terhindar dari heterokedastisitas karena variabel lebih banyak yang memiliki signifikan  $> 0,05$ .

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha = 5\%$ .

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	42,047	35,568		1,182	,248		
TKP	-81,709	56,652	-,224	-1,442	,162	,951	1,052
HM	3,427	22,463	,035	,153	,880	,444	2,253
NPF	12,293	8,338	,340	1,474	,153	,432	2,316
SIZE	,333	,327	,218	1,017	,319	,499	2,002
ROA	-5,290	9,841	-,134	-,538	,596	,369	2,708
AGE	-,152	,073	-,589	-2,086	,047	,288	3,474
EI	4,324	6,862	,132	,630	,534	,522	1,916

a. Dependent Variable: VAIC

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \varepsilon$$

$$\text{Kinerja Modal Intelektual} = 42,047 - 81,709 \text{ TKP} + 3,427 \text{ HM} + 12,293 \text{ NPF} \\ + 0,333 \text{ SIZE} - 5,290 \text{ ROA} - 0,152 \text{ AGE} + 4,324 \text{ EI} + 0$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

- A. Nilai koefisien regresi Kinerja Modal Intelektual (VAIC) akan mengalami peningkatan sebesar 42,047 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- B. Nilai koefisien regresi Tingkat Konsentrasi Pasar (TKP) terhadap Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 81,709 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Tingkat Konsentrasi Pasar (TKP) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (–) Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 81,709..
- C. Nilai koefisien regresi Hambatan Masuk (HM) terhadap Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 3,427 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Hambatan Masuk (HM) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 3,427.
- D. Nilai koefisien regresi Risiko Kredit (NPF) terhadap Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 12,293 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Risiko Kredit (NPF) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 12,293.
- E. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 0,333 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 0,333.
- F. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) terhadap Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 5,290 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Return on Asset* (ROA) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (–) Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 5,290.
- G. Nilai koefisien regresi Umur Perusahaan (AGE) terhadap Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 0,152 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Umur Perusahaan (AGE) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (–) Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 0,152.

H. Nilai koefisien regresi Efisiensi Investasi Pada Modal Intelektual (EI) terhadap Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 4,324 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Umur Perusahaan (AGE) sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) Kinerja Modal Intelektual (VAIC) sebesar 4,324.

#### 4.3.1.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai *R square* adalah nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel –variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2013:97). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 <sup>a</sup>	,426	,265	1,45133	2,279

a. Predictors: (Constant), EI, TKP, SIZE, NPF, HM, ROA, AGE

b. Dependent Variable: VAIC

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Pada model *summary*, nilai  $R^2$  sebesar 0,426 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 42,6%. Hal ini berarti 42,6% variasi atau perubahan dalam kinerja modal intelektual dapat dijelaskan oleh Tingkat Konsentrasi Pasar, Hambatan Masuk di Sektor Perusahaan, Risiko Kredit, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, Umur Perusahaan, dan Efisiensi Investasi pada Modal Intelektual. Sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.1.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2013:98) Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$ , maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil dari uji-F dengan SPSS :

**Tabel 4.9 Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,095	7	5,585	2,651	,034 <sup>b</sup>
	Residual	52,659	25	2,106		
	Total	91,754	32			

a. Dependent Variable: VAIC

b. Predictors: (Constant), EI, TKP, SIZE, NPF, HM, ROA, AGE

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Dari uji F, diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 2,651 dengan tingkat signifikansi 0,034. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model layak dan penelitian dapat diteruskan karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $2,651 > 2,40$ ) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ) (Ghozali, 2013).

#### 4.3.1.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji-t dengan SPSS :

Tabel 4.10 Uji Statistik t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42,047	35,568		1,182	,248		
	TKP	-81,709	56,652	-,224	-1,442	,162	,951	1,052
	HM	3,427	22,463	,035	,153	,880	,444	2,253
	NPF	12,293	8,338	,340	1,474	,153	,432	2,316
	SIZE	,333	,327	,218	1,017	,319	,499	2,002
	ROA	-5,290	9,841	-,134	-,538	,596	,369	2,708
	AGE	-,152	,073	-,589	-2,086	,047	,288	3,474
	EI	4,324	6,862	,132	,630	,534	,522	1,916

a. Dependent Variable: VAIC

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan hasil Uji statistik t diatas diketahui bahwa : dari ketujuh variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi menunjukkan tingkat konsentrasi pasar (X1) sebesar 0,162; hambatan masuk di sektor perusahaan (X2) sebesar 0,880; risiko kredit (X3) sebesar 0,153; ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,319; *return on asset* (X5) sebesar 0,596 dan efisiensi investasi pada modal intelektual (X7) sebesar 0,534 tidak signifikan dikarenakan variabel-variabel tersebut  $>0,05$  maka H1a, H1b, H2, H3, H4, dan H6 ditolak. Sedangkan variabel umur perusahaan (X6) sebesar 0,047, variabel tersebut signifikan dikarenakan  $<0,05$  maka H5 diterima.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11

**Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1a: Tingkat konsentrasi pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.	Ha ditolak
H1b: Hambatan masuk di sektor perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.	Ha ditolak
H2: Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.	Ha ditolak
H3: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.	Ha ditolak
H4: <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.	Ha ditolak
H5: Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.	Ha diterima
H6: Efisiensi investasi pada modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.	Ha ditolak

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan hasil studi untuk mengetahui pengaruh Tingkat Konsentrasi Pasar, Hambatan Masuk, Risiko Kredit, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, Umur Perusahaan, dan Efisiensi Investasi Pada Modal Intelektual terhadap Kinerja Modal Intelektual pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2018.

##### 4.4.1 Pengaruh tingkat konsentrasi pasar terhadap kinerja modal intelektual

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel tingkat konsentrasi pasar terhadap kinerja modal intelektual, dapat diketahui bahwa tingkat konsentrasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bannany (2012) yang menyimpulkan bahwa tingkat konsentrasi pasar tidak berpengaruh signifikan antara terhadap kinerja modal intelektual. Hal tersebut dikarenakan meskipun tidak ada persaingan pasar, perusahaan tetap akan meningkatkan ketiga komponen kinerja modal intelektualnya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Bannany, 2012).

#### **4.4.2 Pengaruh hambatan masuk di sektor perusahaan terhadap kinerja modal intelektual**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel hambatan masuk di sektor perusahaan terhadap kinerja modal intelektual, dapat diketahui bahwa hambatan masuk di sektor perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2017) yang menyimpulkan bahwa hambatan masuk di sektor perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Penyebabnya adalah karena perusahaan yang terlindungi dari kompetisi di sektornya oleh hambatan masuk merasa tidak akan tersaingi oleh perusahaan lain, sehingga cenderung tidak memotivasi modal intelektualnya (Setiawan, 2011).

#### **4.4.3 Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja modal intelektual**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel risiko kredit terhadap kinerja modal intelektual, dapat diketahui bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Febrina (2016) yang menyimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan antara dengan kinerja modal intelektual. NPF merupakan rasio yang mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah dalam suatu bank dan mengindikasikan bahwa kinerja modal intelektualnya tidak baik. Proporsi risiko kredit pada bank umum syariah di Indonesia tergolong rendah, yaitu dibawah 5% sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual (Febrina, 2016).

#### **4.4.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja modal intelektual**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja modal intelektual, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Pertiwi (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan antara terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memang memiliki aset yang banyak, namun hanya sedikit perusahaan yang dapat mengoptimalkan modal intelektualnya. Ini dikarenakan dalam menentukan keputusannya untuk masuk ke perusahaan, karyawan yang berkualitas tidak hanya melakukan pertimbangan berdasarkan ukuran perusahaan saja, melainkan ada hal-hal lain yang dipertimbangkan untuk masuk ke suatu perusahaan seperti kompensasi dan karakteristik pekerjaan (Mahardika, 2014).

#### **4.4.5 Pengaruh *return on asset* terhadap kinerja modal intelektual**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *return on asset* terhadap kinerja modal intelektual, dapat diketahui bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Pramelasari (2010) yang menyimpulkan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini dikarenakan bank umum syariah di Indonesia belum dapat mengelola dan memanfaatkan modal intelektualnya secara maksimal untuk menciptakan keuntungan dan nilai tambah bagi perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada *annual report* terdapat bank syariah yang tidak menghasilkan laba (Pramelasari, 2010).

#### **4.4.6 Pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja modal intelektual**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel umur perusahaan terhadap kinerja modal intelektual dapat diketahui bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maressa (2016) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara umur perusahaan terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini dikarenakan umur perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan pengelolaan manajemen dan modal intelektual dalam perusahaan tersebut. Kondisi industri yang semakin berkembang membutuhkan kemampuan perbankan untuk menjaga kestabilan perusahaan. Bank dengan umur

muda dapat melakukan berbagai aktivitas yang mendukung pertumbuhan kinerjanya. Ketika pertumbuhan terus berjalan dapat meningkatkan motivasi modal intelektual untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan nilai tambah bagi bank (Maressa, 2016).

#### **4.4.7 Pengaruh efisiensi investasi pada modal intelektual terhadap kinerja modal intelektual**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel efisiensi investasi pada modal intelektual terhadap kinerja modal intelektual, dapat diketahui bahwa efisiensi investasi pada modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) yang menyimpulkan bahwa efisiensi investasi pada modal intelektual tidak berpengaruh signifikan antara terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini dikarenakan aktivitas inovasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penciptaan nilai perusahaan yang mencerminkan efisiensi modal intelektual tidak hanya berhubungan dengan *human capital* saja. Proses inovasi yang dihasilkan oleh bank bisa ditimbulkan oleh faktor lain seperti *internal capital* dan *external capital*. (Setiawan, 2011).